

Struktur Pembangun dalam Kumpulan Puisi Jejak-jejak Pena

Jumadi¹, Sitti Hasriyati Anies², Herniyastuti³, Muhammad Yunus⁴

¹²³⁴Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Puangrimaggalatung

¹sengkangsaya@gmail.com; ²jumadiaminuddin@gmail.com; ³herniyastuti12@gmail.com;

⁴wanumasengerengart@gmail.com

Abstract: *The Building Structure in a Collection of Pen Trail Poems.* This study aims to examine the building structure contained in the collection of poems *Traces of the Pen*. The purpose of this study is to describe the physical structure and inner structure in the poetry collection *Traces of the Pen*. This type of research is descriptive using a qualitative approach. The source of this research data is the collection of poems *Traces of Pen Traces*. The resulting data is in the form of sentences, phrases, and words. Data collection techniques use read and record techniques. The data processing technique used is collection, selection, and organization. The data analysis technique used is content analysis. The research validity checking techniques used are triangulation, intensive guidance, and peer discussion. Based on the results of the study, it can be concluded as a whole that in the collection of poems *Traces of the Pen* has a physical structure and an inner structure. Physical structure includes diction, imagining, concrete words, majas, verification, and typography. Then, the inner structure includes feelings, and commissions, theme, tone, word.

Keywords: building structure, poetry

Abstrak: *Struktur Pembangun dalam Kumpulan Puisi Jejak-jejak Pena.* Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji struktur pembangun yang terdapat dalam kumpulan puisi *Jejak-Jejak Pena*. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur fisik dan struktur batin dalam kumpulan puisi *Jejak-Jejak Pena*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah kumpulan puisi *Jejak Jejak Pena*. Data yang dihasilkan berupa kalimat, frasa, dan kata. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah koleksi, seleksi, dan pengorganisasian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Teknik pengecekan keabsahan penelitian yang digunakan yaitu triangulasi, bimbingan intensif, dan diskusi sejawat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa dalam kumpulan puisi *Jejak-Jejak Pena* memiliki struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, majas, verifikasi, dan tipografi. Kemudian, struktur batin meliputi perasaan, dan amanat, tema, nada, Kata

Kata kunci: *struktur pembangunan, puisi*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bagian karya seni yang berhubungan dengan kehidupan manusia atau pengalaman serta mendeskripsikan fenomena hidup dalam kehidupan manusia. Seorang pengarang atau penyair berusaha untuk mengungkapkan nilai-nilai kemanusiaan yang lebih tinggi. Penciptaan karya sastra kadang-kadang mendorong keinginan pengarang untuk menyampaikan suatu ide atau sebuah imajinatif yang kreatif. Sehingga karya sastra dapat menyelami segala kehidupan manusia di dunia ini. Dalam karya sastra kita dapat

memahami tingkat kemajuan kebudayaan tradisional yang berlaku dalam tingkat kehidupan yang dicapai pada kurung waktu tertentu.

Menurut Sugihastuti (2007; 81) karya sastra merupakan media digunakan yang oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang berisi ide, gagasan, dan pesan tertentu yang diilhami oleh dua imajinasi dan realitas

sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa sebagai penyampainnya.

Berdasarkan pendapat peneliti dan pendapat pakar pada paragraf sebelumnya dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah sebuah karya yang menyajikan berbagai karya imajinasi yang ditulis secara kreatif dengan perasaan, kejujuran dan ide-ide yang cemerlang dari penulis karya sastra itu sendiri. Setiap karya sastra pasti mempunyai daya imajinasi sendiri-sendiri karena setiap penulis mempunyai gaya tersendiri dalam menyalurkan idenya saat membuat sebuah karya sastra. Munculnya karya sastra di tengah masyarakat mempunyai manfaat tersendiri sebagai bahan bacaan mereka untuk mengenal lebih dekat tentang karya sastra juga agar masyarakat bisa mengetahui perkembangan karya sastra di dunia dari generasi ke generasi.

Waluyo (2003: 1) yang menjelaskan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias. Puisi merupakan sebuah struktur. Struktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unsur-unsurnya yang bersistem dapat terjadi hubungan timbal balik, dengan saling menentukan. Jadi kesatuan unsur-unsur dalam puisi berupa hanya berupa kumpulan atau tumpukan hal-hal atau benda-benda yang berdiri sendiri, melainkan hal-hal yang saling berkait, saling terikat dan saling tergantung. Oleh karena itu, kodrat tiap unsur dalam struktur tidak hanya mempunyai makna dengan sendirinya, melainkan maknanya ditentukan dengan hubungan semua unsur lainnya yang terkandung dalam struktur itu. Selain itu karya sastra merupakan struktur yang bermakna yaitu system tanda yang mempunyai makna dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Menganalisis puisi memiliki tujuan untuk memahami makna yang terdapat dalam puisi itu sendiri. Untuk memahami makna yang ada dalam puisi dapat dilakukan dengan cara menganalisis bentuk struktur pembangunnya, salah satunya adalah struktur fisik dan

struktur batin. puisi. Berdasarkan hasil pembacaan peneliti, ada beberapa penelitian terdahulu yang menurut peneliti relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, yaitu *pertama*, penelitian yang telah dilakukan oleh Purba (2018) yang berjudul "Struktur Batin Sepuluh Puisi pada Kumpulan Puisi *Dalam Matahari* Karya Antonius Silalahi: Kajian Struktural". Adapun fokus penelitiannya ialah struktur batin puisi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kumpulan puisi *Dalam Matahari* menghasilkan temuan, yaitu; tema yang meliputi ketuhanan, kemanusiaan, patriotisme, kedaulatan rakyat, keadilan sosial, dan cinta; nada puisi yang meliputi menasihati, religius, duka, protes, kritik, ragu dan gelisah, dan memohon: perasaan dalam puisi yang meliputi kecewa, ragu, marah, sedih, ragu dan gelisah, dan penuh harap: amanat puisi yang meliputi tidak putus asa, rendah hati, menghargai perjuangan pahlawan, tidak menindas orang lemah, menepati janji, melestarikan alam, percaya diri, bertanggung jawab, peduli sesama, dan tabah

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Ahsin (2017) yang berjudul "Analisis: Struktur dan Nilai Konservasi Beberapa Puisi pada Antologi Puisi *Bersiap Menjadi Dongeng*". Adapun fokus penelitiannya ialah struktur puisi dan unsur konservasi budaya. Hasil akhir dalam penelitian ini adalah berupa analisis struktur batin beberapa puisi dan nilai konservasi budaya yang sangat kental dalam antologi puisi *Bersiap Menjadi Dongeng*.

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Wirawan (2016) yang berjudul "Analisis Struktural Antologi Puisi *Hujan Lolos di Sela Jari* Karya Yudhiswara". Adapun fokus penelitiannya ialah mendeskripsikan struktur fisik dan struktur batin pada puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Hujan Lolos di Sela Jari* karya Yudhiswara. Simpulan hasil penelitian ini, ditemukan beberapa hal yang berkenaan dengan struktur fisik yakni, kumpulan puisi *Hujan Lolos di Sela Jari* karya Yudhiswara

menggunakan struktur fisik kecuali mentrum. Pada struktur batin, sebagian besar bertema ketubanan dan kemanusiaan. Perasaannya menunjukkan rasa relegius. Nada atau sikap yang diperlihatkan melalui kata-kata yang lugas berupa kritik dan menasehati. Amanatnya, adalah mengajak kepada kebaikan, mencegah kemunkaran sebagai cerminan beriman kepada Tuhan.

Sehubungan dengan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang berbeda yaitu "Struktur Pembangun dalam Kumpulan Puisi *Jejak-Jejak Pena: Kajian Struktural*" Peneliti memilih kumpulan puisi *Jejak-Jejak Pena* sebagai objek penelitian, karena puisi dalam *Jejak-Jejak Pena* merupakan kumpulan puisi yang banyak menyampaikan kata-kata yang lahir dari batin maupun fisik seorang penyair puisi tersebut.

METODE PENELITIAN

Sumber data yang peneliti ambil didapatkan dari pengumpulan data dari novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy, terbit pada tahun 2013 Diterbitkan oleh Pondok Pesantren Basmala dengan tebal 284 halaman. Adapun data penelitian ini berupa kalimat, frasa, dan kata yang terdapat pada teks novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.

Analisis data pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi. Analisis. 151 adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu novel dan memahami isi yang tertulis. Analisis isi digunakan untuk membahas dan mengkaji isi yang mengandung konflik batin tokoh utama perempuan dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy kajian psikologi sastra.

pada teks novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.

Analisis data pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi. Analisis. 151 adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu novel dan

memahami isi yang tertulis. Analisis isi digunakan untuk membahas dan mengkaji isi yang mengandung konflik batin tokoh utama perempuan dalam novel *Cinta Suci Zahrana*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaian akan diuraikan struktur fisik dan struktur batin dalam kumpulan puisi *Jejak-Jejak Pena* dengan menggunakan kajian struktural.

1. Puisi 1 "Sujudku"

a. Struktur Fisik

1) Diksi

Diksi yang terdapat pada puisi tersebut yang digunakan penyair untuk menunjukkan kelemahan dan kerapuhan seperti pada larik "Hati terluka, perih".

2) Pengimajian

Pengimajian penglihatan terdapat pada larik "Kutatap erat ka'bah". pengimajian pendengaran terdapat pada larik "Jiwa tetap menangis" dan pengimajian perasaan terdapat pada larik "Hati terluka, perih"

3) Kata Konkret

Untuk memperkonkret penyair sedang menangis terdapat pada larik "Setitik embun tak terbencong".

4) Majas

Majas metafora yang terdapat pada larik "Setitik embun tak terbencong".

5) Verifikasi

Rima akhir tidak beraturan serta irama tidak tinggi dan juga tidak rendah.

6) Tipografi

Penulisan rata kiri, menggunakan huruf kapital pada awal kalimat

b. Struktur Batin

1) Tema yang terdapat pada puisi ini adalah ketuhanan.

2) Nada yang terdapat pada puisi ini adalah mengajak

3) Perasaan yang terdapat pada puisi ini adalah sedih.

4) Amanat yang terdapat pada puisi ini adalah agar kita bisa menghayati hidup dan selalu mendekatkan diri dengan Tuhan.

2. Puisi 2 "Bimbang"

a. Struktur Fisik

1) Diksi

Pemilihan kata yang digunakan penyair untuk menunjukkan kelemahan, dan kerapuhan terdapat pada larik "Dian dan membisu".

2) Pengimajian

Pengimajian penglihatan terdapat pada larik "Mata sembab". dan pengimajian perasaan terdapat pada larik "Sementara hati mulai remuk".

3) Kata Konkret

Untuk memperkonkret keraguan yang dirasakan sang penyair terdapat pada larik "Dalam keraguan ada tangis penyesalan".

4) Majas

Majas hiperbola terdapat pada larik "Sementara hati mulai remuk".

5) Verifikasi

Rima akhir tidak beraturan serta irama tidak tinggi dan juga tidak rendah.

6) Tipografi

Penulisan rata kiri, terkesan singkat dan indah. Karena setiap baris puisi hanya disusun beberapa kalimat saja, dan menggunakan huruf kapital pada awal kalimat.

b. Struktur Batin

1) Tema yang terdapat pada puisi ini adalah menunggu sesuatu yang tidak kunjung datang.

2) Nada yang terdapat pada puisi ini adalah nada ragu.

3) Perasaan yang terdapat pada puisi ini adalah perasaan ragu dan sedih.

4) Amanat yang terdapat dalam puisi ini adalah kita harus bersabar dalam sebuah penantian. Karena, sebuah penantian tidak ada yang sia-sia. Semua akan terjawab pada waktunya.

3. Puisi 3 "Ayah Bunda"

a. Struktur Fisik

1) Diksi

Pilihan kata yang digunakan penyair untuk menunjukkan kesedihan dan kerapuhan terdapat pada larik "Tubuh terpisah dari persendian".

2) Pengimajian

Pengimajian penglihatan terdapat pada larik "Bulan mulai meredup", pengimajian pendengaran terdapat pada larik "Terdengar suara diseberang laut, dan pengimajian perasaan terdapat pada larik "Hanya hati yang mengerti".

3) Kata Konkret

Untuk memperkonkret bahwa penyair sudah tidak bersedih hati terdapat pada larik "Badai itu berlalu".

4) Majas

Majas personifikasi terdapat pada larik "Langit tersenyum"

Verifikasi Rima akhir tidak beraturan. serta irama tidak tinggi dan juga tidak rendah.

5) Tipografi

Penulisannya rata kiri, bagian kanan. penulisannya tidak teratur. Setiap awal kalimat. Penyair menggunakan huruf kapital dan tidak terdapat tanda titik (.) di akhir kalimat. Hanya saja terdapat tanda baca koma (,) pada larik kedua dan keempat.

b. Struktur batin

1) Tema yang terdapat pada puisi ini adalah kerinduan terhadap orang tua.

2) Nada yang terdapat pada puisi ini adalah nada sedih yang diselimuti oleh kerinduan yang kental.

3) Perasaan yang terdapat pada puisi ini adalah perasaan rindu yang begitu deras.

4) Amanat yang terdapat dalam puisi ini adalah penyair mengungkapkan rasa kerinduan dengan berharap dan percaya akan suara di seberang lautan sana adalah milik kedua orang tuanya.

4. Puisi 4 "Rindu"

a. Struktur Fisik

1) Diksi

Kata-kata yang menggambarkan suatu keindahan terdapat pada larik "Pada rembulan yang bersinar terang"

2) Pengimajian

Pengimajian penglihatan terdapat pada larik "Pada rembulan yang terang", dan

- bersinar pengimajian perasaan terdapat pada larik "Kutitip rindu yang kian meradang".
- 3) Kata Konkret
Untuk memperkonkret bahwa perasaan penyair sangat sedih. penyair menulis "Kuteteskan semai air mata yang kian tak tertahan".
 - 4) Majas
Majas hiperbola terdapat pada larik "Kuteteskan semai air mata yang kian tak tertahan".
 - 5) Verifikasi
Rima akhir a-a-s-a, untuk bait kedua dan ketiga tidak menentu rima akhirnya, Irama pada dalam puisi ini tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah.
 - 6) Tipografi
Pada awal kalimat huruf menggunakan kapital. Penulisannya rata kiri sehingga bagian kanan penulisannya tidak teratur. Puisi ini memiliki tiga bait. Pada bait pertama memiliki empat baris, bait kedua memiliki tiga baris, dan bait ketiga memiliki lima baris.
- b. Struktur Batin
- 1) Tema yang terdapat dalam puisi ini adalah kerinduan terhadap seseorang.
 - 2) Nada yang terdapat dalam puisi ini adalah nada sedih dan lirih.
 - 3) Perasaan yang terdapat dalam puisi ini adalah perasaan rindu dan sedih.
 - 4) Amanat yang terdapat dalam puisi ini adalah jangan pernah menyerah dan jangan pernah putus asa dengan apa yang kita inginkan.
5. Puisi 5 "Negeri Di Atas Kanvas"
- a. Struktur Fisik
- 1) Diksi
Kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan bahwa pejabat yang bertanggung jawab tidak dan membiarkan kedamaian menjauh terdapat pada larik "Sampah-sampah busuk pemerintah menjalar".
 - 2) Pengimajian
Pengimajian perasaan terdapat pada larik "Tak ada lagi damai dalam safana ini".
- 3) Kata Konkret
Untuk memperkonkret tindakan penguasa yang liar terhadap rakyatnya terdapat pada larik "Mereka bagai jalang", dan "Memeras dan mengintai setiap gerogot para sang kecil".
 - 4) Majas
Majas simile terdapat pada larik "Keringat mengucur tertebas bagai sebilah pedang rapuh".
 - 5) Verifikasi
Rima akhir yang polanya tidak beraturan. Irama pada puisi tersebut lumayan tinggi.
 - 6) Tipografi
Pada awal kalimat menggunakan huruf kapital. Tetapi, ada beberapa larik pada awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital. Puisi tersebut memiliki tiga bait. Setiap bait tidak menentu jumlah barisnya. Penulisannya menggunakan rata kiri, sehingga dibagian kanan penulisan terlihat tidak teratur.
- b. Struktur Batin
- 1) Tema yang terdapat dalam puisi ini adalah keadilan sosial.
 - 2) Nada yang terdapat dalam puisi ini adalah nada protes.
 - 3) Perasaan yang terdapat dalam puisi ini adalah perasaan marah.
 - 4) Amanat
2) Jangan menindas orang lemah karena atas kekuasaan yang dimiliki. Seharusnya, sebagai seorang penguasa seorang pemimpin menunjukkan atau harus sikap kepemimpinan yang baik dan benar agar rakyat bisa hidup tenang, aman, damai, dan sejahtera.

Pembahasan

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang penyajiannya sangat mengutamakan keindahan, bahasa dan kepadatan makna. Dengan puisi seorang penyair dapat mengungkapkan ekspresi perasaannya. Keindahan bahasa dan

kepadatan makna yang dimiliki puisi terkadang membuat pembaca atau penikmat puisi mengalami kesulitan dalam memahami dan menangkap makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Untuk dapat memahami dan menangkap makna dalam puisi, pembaca harus memiliki kepekaan batin dan daya kritis terhadap puisi tersebut.

Merujuk pada paragraf sebelumnya, di dalam puisi terdapat struktur pembangun. Struktur pembangun merupakan struktur pendukung sehingga terciptanya puisi-puisi yang indah. Struktur pembangun pada puisi terbagi menjadi dua yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik merupakan struktur puisi yang bisa dilihat dan diamati secara langsung dengan indra penglihatan. Struktur fisik meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, majas, verifikasi, dan tipografi. Sedangkan, struktur batin merupakan struktur yang tidak bisa dilihat dan diamati secara langsung dengan indra penglihatan. Struktur batin meliputi tema, nada, perasaan, dan amanat.

Penelitian yang berjudul *Struktur Pembangun dalam Kumpulan Puisi Jejak-Jejak Pena: Kajian Struktural* ini membahas tentang struktur pembangun diantaranya yaitu struktur fisik dan struktur batin. Pada penelitian ini, peneliti menemukan struktur fisik dan struktur batin dalam puisi yang dikategorikan dalam struktur fisik yang meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, majas, verifikasi, dan tipografi. Serta struktur batin yang meliputi tema, nada, perasaan, dan amanat.

Kumpulan puisi *Jejak-Jejak Pena* merupakan antologi puisi yang diterbitkan pada tahun 2017. Pada struktur fisik bagian diksi kumpulan puisi ini memiliki kata-kata yang mudah dipahami. Pengimajian yang terdapat pada kumpulan puisi ini yaitu pengimajian penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan perabaan. Kata konkret yang terdapat pada kumpulan puisi ini berupa kata kiasan. Majas yang terdapat pada kumpulan puisi ini yaitu personifikasi, simile, metafora, hiperbola, dan anafora. Verifikasi pada kumpulan puisi ini dominan

memiliki rima akhir yang tidak beraturan dan memiliki irama yang tidak rendah dan juga tidak tinggi. Tipografi yang digunakan pada kumpulan puisi ini dominan menggunakan penulisan rata kiri sehingga bagian kanan penulisan terlihat tidak teratur, selain itu, menggunakan huruf kapital pada setiap awal kalimat.

Selanjutnya, struktur batin yang bagian tema pada kumpulan puisi ini terdapat tema ketuhanan, kerinduan, keadilan sosial, dan percintaan. Pada kumpulan puisi ini terdapat beberapa nada yaitu mengajak, ragu, sedih, lirih, protes, dan kritik. Adapun perasaan yang terdapat pada kumpulan puisi ini yaitu sedih, ragu, sedih, kerinduan, terharu, marah, dan damai. Kemudian, amanat yang disampaikan masing-masing puisi pada kumpulan puisi ini berbeda-beda sesuai dengan tema pada puisi tersebut. Pada kumpulan puisi tersebut setiap penyair memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sebagian besar puisi tersebut terlahir dari kisah kehidupan atau pengalaman penyair itu sendiri. Setiap penyair memiliki nilai atau pesan tersendiri. Dengan penggunaan gaya bahasa yang berbeda. Namun, selalu memberikan pesan yang positif. Makna puisi merupakan ungkapan gejolak batin dari penyair. Tidak mudah untuk menafsirkan makna pada sebuah puisi, karena semua orang memiliki penafsiran yang berbeda-beda.

Adapun hubungan antara penelitian ini dengan pendidikan atau pembelajaran di sekolah yaitu membahas tentang unsur intrinsik puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia baik sekolah tingkat SMP maupun tingkat SMA. Penelitian ini dapat membantu tenaga pendidik dan siswa dalam proses belajar mengajar, terutama dalam menganalisis unsur intrinsik puisi. Selain itu, di dalam kumpulan puisi ini terdapat beberapa pendidikan karakter seperti mengajak untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, mengajak untuk bertindak adil, dan menghormati orang lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menarik kesimpulan bahwa struktur dalam kumpulan puisi Jejak-Jejak Pena memiliki struktur fisik dan

struktur batin. Struktur fisik meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, majas, verifikasi, dan tipografi. Sedangkan, struktur batin meliputi tema, nada, perasaan, dan amanat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, Muhammad Noor. 2017. Analisis Struktural dan Nilai Konservasi Beberapa Puisi pada Antologi Puisi Bersiap Menjadi Dongeng. *Jurnal Bahasa dan Sastra(Online)*, 18(1), 17-26(<https://media.neliti.com/media/publications/241036-analisi-struktur-dan-nlai-konservasi-b-d90bef68.pdf>. (diakses pada tanggal 17 Desember 2019)).
- Djojuroto, Kinayati. 2006. *Pengajaran Puisi, Analisis dan Pemahamannya*. Bandung: Nuansa.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purba, Eka Putri. 2018. *Struktur Batin Sepuluh Puisi pada Kumpulan Puisi Dalam Matahari Karya Antonius Silalahi: Kajian Struktural*. Skripsi tidak diterbitkan. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Sehandi, Yohanes. 2016. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Jakarta: Ombak.. Semi, Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sugihastuti. 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Utami, Maria. 2010. *Memilih Puisi Membangun Karakter*. Semarang: Bandungan Institute.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi: Untuk Pengajaran dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wirawan, Gunta, 2016. Analisis Struktural Antologi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Online)*. 1(2),39-44(https://journal.stkipsingkawan.g.ac.id/index.php/JP_BSI/article/view/89/66, (diakses pada tanggal 17 Desember 2019)).